



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST PARTUM DENGAN MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF Studi Kasus Di Ruang Melati RSUD Dr. Harjono Ponorogo

Nike Vijayanti*, Laily Isro'in, Siti Munawaroh

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : nikevijayanti@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : September 2022 Disetujui : Oktober 2022 Dipublikasikan: Oktober 2022

Abstract

Post partum mothers and babies can experience health problems such as lack of knowledge about breastfeeding, swollen breasts, breast milk does not come out, fatigue, inadequate baby sucking, and so on. This can cause the baby's attachment to the mother to be less effective and result in ineffective breastfeeding problems. Ineffective breastfeeding is a condition in which the mother and baby experience discoveries and difficulties in the breastfeeding process. The purpose of taking this case study is to find out whether breastfeeding is developing or not. Nursing care for post partum patients with nursing problems in breastfeeding is not effective in the Melati room at RSUD Dr. Harjono Ponorogo on 11-15 June 2022 which was carried out for 3 days of treatment. The research method used is a nursing care approach which includes assessment, intervention, implementation, and evaluation of nursing. The results of the study found that Mrs. P with post Sectio Caesarea (SC) on day 2 was weak, breast milk had not come out, and breasts felt soft. Based on this analysis, interventions were carried out, namely education about breastfeeding knowledge, nutrition observation, and oxytocin massage. The evaluation results obtained from nursing care to Ny. P include increased supply of adequate breast milk, decreased maternal fatigue, increased attachment of the baby to the mother's breast, and increased flow of milk. With this the patient is able to reduce and prevent the occurrence of ineffective breastfeeding problems.

Keywords: *Nursing Care, Ineffective Breastfeeding, Post Partum*

Abstrak

Ibu post partum dan bayi dapat mengalami masalah kesehatan seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, payudara bengkak, ASI tidak keluar, kelelahan, hisapan bayi tidak adekuat, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan pelekatan bayi pada ibu kurang efektif dan mengakibatkan masalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan dan kesukaran pada proses menyusui. Tujuan pengambilan studi kasus ini untuk mengetahui asuhan keperawatan menyusui tidak efektif. Asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Melati RSUD Dr. Harjono Ponorogo pada tanggal 11-15 Juni 2022 yang dilakukan selama 3 hari perawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny.P dengan *post Sectio Caesarea* (SC) hari ke 2 mengalami lemas, ASI belum keluar, dan payudara terasa lembek. berdasarkan analisis tersebut dilakukan intervensi yaitu edukasi tentang pengetahuan menyusui, observasi nutrisi, dan pijat oksitosin. Hasil evaluasi yang didapatkan dari asuhan keperawatan pada Ny. P meliputi suplai ASI adekuat meningkat, kelelahan maternal menurun, pelekatan bayi pada payudara ibu meningkat, dan tetapan/ pancaran ASI meningkat. Dengan ini pasien mampu mengurangi dan mencegah terjadinya masalah menyusui tidak efektif.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Menyusui Tidak Efektif, Post Partum.

How to Cite: Nike Vijayanti (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Studi Kasus Di Ruang Melati Rsd Dr. Harjono Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 6 (No. 2)

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : nikevijayanti@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Post partum adalah masa dimulai setelah plasenta lahir hingga kembalinya organ-organ reproduksi ke dalam keadaan normal atau sebelum hamil. Masa ini berlangsung sekitar 6 minggu, dan sering kali disebut dengan masa nifas atau puerperium (Lowdermilk, Perry and Cashion, 2013). Pulihnya seluruh otot genitalia seperti sebelum ada kehamilan akan membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan (Astutik, 2015).

Pada masa ini proses menyusui adalah proses penting, karena pada tahap ini sang ibu memberikan makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) dari payudara ibu secara efektif (Salman, 2013). Salah satu peran ibu yang terpenting setelah melahirkan adalah sesegera mungkin untuk memberikan ASI pada bayi baru lahir atau sering disebut inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini (Dewi dan Tri, 2014). Di dalam Islam, menyusui diatur dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 233, dimana Allah Ta'ala memberi penjelasan tentang hak menyusu bagi seorang anak dan anjuran bagi ibu untuk menyusui anaknya selama 2 tahun penuh.

Dari data tersebut didapati juga bahwa di Provinsi Jawa Timur sebanyak 70,2% ASI ibu ini tidak keluar, 3,9% anak tidak dapat menyusu, 2,7% akibat dari kerepotan, 8,8% alasan medis, 4,6% akibat anak yang terpisah dari ibunya, dan 5,4% faktor dari lainnya (Kemenkes, 2018).

Setelah melahirkan seorang ibu pasti akan mengalami beberapa perubahan fisiologis sampai psikologisnya. Perubahan fisiologis yang sering terjadi pada ibu post partum adalah perubahan sistem reproduksi, perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem kardiovaskuler, perubahan sistem perkemihan, perubahan sistem muskuloskeletal, dan perubahan sistem endokrin seperti pada hormon pituitari, prolaktin, dan prostaglandin. Hormon tersebut berperan dalam kesiapan produksi ASI. Selain itu ada perubahan psikologis yang mampu menghambat proses menyusui yaitu : fase *taking in*, fase *taking hold*, dan fase *taking go*. Selain itu proses menyusui dapat dihambat dengan pengetahuan seorang ibu tentang proses menyusui, serta keadaan fisik ibu seperti kondisi payudara ibu apakah puting payudaranya terbenam, atau payudaranya bengkak dan lecet. Kemudian faktor ibu yang sibuk dengan pekerjaannya juga dapat mempengaruhi proses menyusui. Selain pada ibu, bayi pun juga akan mengalami masalah-masalah yang dapat menghambat dalam pemberian ASI seperti, keengganan bayi dalam menyusu, refleks isap pada bayi yang lemah, bayi sumbing, dan bayi yang terpisah dengan ibunya karena tidak rawat gabung ataupun dalam keadaan sakit (Dewi dan Tri, 2014).

Menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI, 2018)

ketidakefektifan menyusui juga bisa disebabkan karena faktor situasional, seperti ketika bayi dan ibu yang tidak dirawat gabung, adanya faktor budaya yang turun-temurun dari keluarga atau lingkungan yang ada disekitarnya, selain itu juga adanya dukungan keluarga kepada ibu dan bayi juga perlu diperhatikan. Selain dukungan keluarga, perawat juga memiliki peran untuk memberikan dukungan pada masa nifas, untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis seorang ibu dan bayinya, dan mendorong ibu untuk tetap menyusui.

Kemungkinan besar masalah yang ibu alami ketika setelah post partum adalah ketidakefektifan menyusui. Menyusui tidak efektif adalah sebuah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Menyusui tidak efektif ini berdampak besar terhadap tumbuh kembang dari sang bayi sendiri, selain itu juga dapat berdampak pada kematian yang dikarenakan diare. ASI ini sendiri memiliki manfaat yang dapat menambah kekebalan dalam tubuh bayi serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak dengan kulit ibunya, dapat mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya, dan ASI eksklusif juga dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya sistem pernapasan, diare, dan dapat menurunkan

faktor obesitas pada anak. Untuk mencegah terjadinya masalah tersebut maka tindakan yang tepat menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018) adalah bimbingan teknik menyusui yang tepat atau konseling laktasi. Selain itu ada juga tindakan yang dapat mendukung konseling laktasi, yaitu pempdampingan proses menyusui, dan pemberian kesempatan menghisap pada bayi. Dari masalah menyusui tidak efektif ini akan dilakukan beberapa tindakan yang akan didapati kriteria hasil dari status menyusui, seperti perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar meningkat, tetesan/ pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, dan lecet pada puting menurun (SLKI, 2018). Tindakan ini akan membantu seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dengan cara menyusui dan cara merawat payudara yang benar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemecahan masalah (problem solving) pendekatan proses keperawatan. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup mulai dari pengkajian, satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, dan institusi. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik penulisan deskriptif.

Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah atau penelitian. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya dikaji secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan

mendapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2016). Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Di Ruang Melati RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format pengkajian bayi baru lahir melalui wawancara pada keluarga dan perawat serta observasi pada pasien. Peneliti menggunakan 5 tahap proses keperawatan yang terdiri, dari Pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi pada klien post partum dengan masalah keperawatan Menyusui Tidak Efektif.

HASIL

Pengkajian dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 09.00 di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo. Klien bernama Ny. P dengan usia 37 Tahun. Klien mengatakan 1 bulan yang lalu pernah mengalami perdarahan dan dirawat sehari semalam di RSUD Dr. harjono Ponorogo. Dari hasil pemeriksaan USG pasien mengalami PLR (Plasenta Letak Rendah), kemudian oleh dokter pasien dianjurkan untuk melakukan operasi *Seccio Caesarea* (SC) di RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Tindakan operasinya dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 jam 10.20 WIB dan hasil pemeriksaan sebelum operasi di dapati TD : 110/80 mmHg, N: 81 x/ menit, RR : 16 x/menit, S : 36,2 °C. Pengkajian

dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022, dengan hasil pasien tampak lemas, TD : 110/72 mmHg, Nadi : 85 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,4°C. Payudara terasa lembek, ASI belum keluar, dan terdapat perdarahan kurang lebih 300 cc dan terdapat gumpalan darah.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 11 Juni 2022, dengan hasil pasien tampak lemas, TD : 110/72 mmHg, Nadi : 85 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,4°C. Pemeriksaan kepala dan muka pasien tampak pucat, tidak ada *cloasma gravidum*, konjungtiva anemis, mukosa bibir lembab. Pada pemeriksaan payudara didapati payudara kanan dan kiri simetris, papilla mammae menonjol, payudara teraba lembek, kolostrum payudara kiri keluar hanya setetes dan payudara kanan belum keluar, tidak ada nyeri tekan. Pada pemeriksaan abdomen didapati penyebaran warna kulit merata, tidak terdapat bekas luka operasi SC sebelumnya, terdapat luka bekas operasi tertutup kassa, bentuk luka horizontal, kulit disekitar luka kering, kassa penutup luka nampak bersih, tidak ada perdarahan, auskultasi bising usus 12 x/menit, palpasi TFU 1 jari dibawah pusat, kontraksi uterus teraba keras, kandung kemih kosong, terdapat nyeri tekan disekitar area pembedahan. Pada pemeriksaan genetalia didapati terdapat pengeluaran pervaginam *lochea rubra* sekitar 300 cc, terdapat gumpalan darah, tidak ada oedema, pertumbuhan bulu merata, genetalia tampak

bersih. Pasien terpasang infus RL ditangan kiri dengan 20 tpm, CRT > dari 2 detik. Dari pemeriksaan laboratorium tanggal 10-06-2022 jam 11.43 WIB didapati hasil hemoglobin 12.1 g/dL, hematokrit 36,1 %. Dari data tersebut menurut buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI, 2018), bahwa Ny P terjadi gangguan pada masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakefektifan suplai ASI ditandai dengan kelelahan maternal dan ASI tidak menetes/memancar.

Intervensi keperawatan pada kasus ini, peneliti menggunakan standart intervensi keperawatan Indonesia dari (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018), yaitu edukasi menyusui dan manajemen nutrisi. Implementasi yang dilakukan penulis untuk mengatasi ketidakefektifan menyusui pada Ny. P, tindakan ini dilakukan selama 3 x 24 jam dimulai pada tanggal 11,12, dan 14 Juni 2022.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian pada klien dengan kasus SC (*Sectio Caesarea*) pada Ny. P dapat disimpulkan bahwa diagnosa atau masalah keperawatan yang muncul adalah menyusui tidak efektif, hal tersebut dapat dilihat dari tanda dan gejala yang muncul pada klien seperti klien tampak lemas akibat kelelahan maternal, payudara terasa lembek, kolostrum pada payudara kiri baru keluar setetes dan pada payudara kanan belum keluar, dan bayi yang dirawat di ruang

Perinatologi.

Untuk mengatasi masalah keperawatan tersebut maka tindakan perencanaan keperawatan yang harus dilakukan menurut standar intervensi keperawatan Indonesia (2018) yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi tujuan atau keinginan, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan sistem pendukung : suami, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat, berikan konseling menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, ajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengkompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa, ajarkan perawatan payudara postpartum (mis. Memerah ASI, pijat payudara, pijat oksitosin). Identifikasi status nutrisi, identifikasi alergi dan intoleransi makanan, identifikasi makanan yang disukai, identifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrisi, identifikasi perlunya penggunaan selang nasogastrik, monitor asupan makanan, monitor berat badan, monitor hasil pemeriksaan laboratorium, lakukan *oral hygiene* sebelum makan, jika perlu, fasilitasi menentukan pedoman diet (mis. Piramida makanan), sajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai,

berikan makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi, berikan makanan tinggi kalori dan tinggi protein, berikan suplemen makanan, jika perlu, hentikan pemberian makan melalui selang nasogastrik jika asupan oral dapat ditoleransi, anjurkan posisi duduk, jika mampu, ajarkan diet yang diprogramkan, kolaborasi pemberian medikasi sebelum makan, dan jika perlu kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan jenis nutrisi yang dibutuhkan.

Perencanaan masalah pada Ny. P ini merujuk pada teori serta keluhan dan kondisi klien yang dialami sekarang yaitu gangguan dalam menyusui. Perencanaan pertama yang dilakukan adalah monitor asupan nutrisi yang klien makan dengan tujuan agar keadaan klien membaik, perencanaan yang kedua yaitu edukasi tentang menyusui guna menambah wawasan klien, dan perencanaan yang ketiga yaitu edukasi teknik pijat oksitosin yang bertujuan untuk menambah pengetahuan klien dan juga dapat membantu memperlancar dalam proses menyusui.

Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan menyusui pada Ny. P dimulai pada tanggal 11,12, dan 14 Juni 2022. Dari hasil penelitian, implementasi yang pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2022 pada jam 11.00 WIB yaitu mengidentifikasi keadaan klien dan status nutrisi. Penulis melakukan validasi dan evaluasi hingga memperoleh data subjektif bahwa klien mengeluhkan masih lemas, ASI belum keluar dan belum menyusui anaknya.

Pada jam 12.00 WIB penulis juga melakukan monitor asupan nutrisi dan memberikan motivasi dan dukungan untuk makan makanan yang bernutrisi pada klien, guna meningkatkan keadaan umum klien, klien hanya makan 2 sendok. Selanjutnya pada tanggal 12 Juni 2022 pada jam 08.30 WIB, klien mengatakan sudah makan namun hanya setengah porsi, klien juga tampak sedikit segar daripada kemarin. Pada jam 09.30 WIB penulis melakukan edukasi tentang pentingnya menyusui, tindakan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan mengulang wawasan klien tentang menyusui. Namun klien sudah diperbolehkan untuk pulang dan karena masalah keperawatan menyusui tidak efektif teratasi sebagian maka penulis melakukan implementasi lanjutan ke rumah klien. Di hari yang ketiga yaitu pada tanggal 14 Juni 2022 pada jam 11.00, penulis melakukan kunjungan ke rumah klien. Karena saat dilakukan pengkajian pada tanggal 12 Juni, klien mengatakan belum mengetahui tentang teknik pijat oksitosin maka penulis mengajarkan teknik pijat oksitosin yang bertujuan untuk membuat klien merasa rileks dan juga dapat memperlancar produksi ASI.

Menurut Tim Pokja SIKI PPNI (2018), intervensi yang digunakan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu edukasi laktasi dan intervensi pendukung manajemen nutrisi, melakukan BHSP dengan cara yang

menyenangkan dengan pasien agar merasa nyaman saat dilakukan intervensi keperawatan dan mengidentifikasi kesiapan keluarga pasien dalam menerima informasi.

Menurut peneliti, implementasi yang telah dilakukan sama dengan teori yang ada dan memiliki kesimambungan dari hasil yang telah diteliti. Menurut peneliti dengan dilakukannya monitor asupan nutrisi dapat meningkatkan keadaan umum klien dan dengan dilakukannya teknik pijat oksitosin dapat membuat klien merasa rileks dan produksi ASI menjadi lancar.

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam klien merasakan keadaannya membaik, suplai ASI adekuat, perlekatan ibu pada payudara ibu meningkat, dan bayi tampak tenang saat menyusui. Menurut Tim Pokja SLKI PPNI (2018), evaluasi keperawatan merupakan kegiatan aktif dari suatu proses keperawatan dimana perawat harus menilai hasil yang diharapkan terhadap masalah dan menilai sejauh mana masalah yang dapat teratasi. Hasil dari evaluasi yang diharapkan dari tindakan yang telah dilakukan selama 3x24 diharapkan yaitu perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat, tetesan/ pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, kelelahan maternal menurun, bayi rewel menurun, dan hisapan pada bayi membaik. Menurut penulis dari fakta dan teori tersebut kesenjangan yaitu, kriteria hasil pada evaluasi didapatkan bahwa masalah keperawatan yang diberikan pada Ny. P teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi kasus pada asuhan keperawatan maternitas pada Ny. P di Ruang Melati RSUD Dr. Harjono Ponorogo dengan masalah menyusui tidak efektif, yang ditandai dengan klien mengatakan lemas, ASI belum keluar dan klien belum menyusui anaknya. Data objektif klien tampak lemah, payudara terasa lembek, ASI pada payudara kiri baru keluar setetes dan pada payudara kanan belum keluar, ASI tidak menetes/ memancar, tidak ada benjolan dan nyeri tekan pada payudara, dan saat di rawat di rumah sakit klien makan 3 kali sehari namun hanya 2 sendok makan.

Tindakan keperawatan dimulai dari melakukan monitor TTV, mengidentifikasi status nutrisi klien, melakukan monitor asupan nutrisi klien, memberikan dukungan kepada klien, memberikan edukasi tentang pentingnya pengetahuan ibu tentang menyusui, melibatkan sistem pendukung seperti dari suami dan keluarga, dan mengajarkan pijat oksitosin. Tindakan keperawatan pada Ny. P dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 11, 12, dan 14 Juni 2022. Hasil evaluasi yang didapatkan yaitu, keadaan umum klien tampak sehat, hisapan bayi kuat, bayi tampak tenang ketika menyusu, payudara teraba sedikit kencang, ASI yang keluar menetes, dan klien mengatakan sudah kuat dalam menjalani aktivitas.

Penulis mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan waktu yang lebih efektif sehingga dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dapat dilakukan secara optimal. Selain itu diharapkan agar tetap membina hubungan saling percaya antara perawat dan klien, karena klien akan sangat sensitive akibat kondisi pasca melahirkan, dan perawat harus lebih pintar dalam membaca kondisi klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Reni Yuli. 2017. *Payudara Dan Laktasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Astutik, Sri, Raden Tina DJ, Lina Rahmiati, dan Ari Indra S. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Bandung : Erlangga.
- Amin, W., Agung, Iw. and Sri W,E. 2014. *Pengaruh Faktor Social Ibu Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Dua Bulan Pertama*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol 28 No 2. Diakses tanggal 02 Oktober 2021.
- Desmawati. *Artikel Penelitian “ Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu Setelah Sectio Caesarea”*. Kesmas. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 8, Maret 2013. Diakses www.scholar.google.co.id pada tanggal 31 Juli 2022.
- Handayani, Sri. Pratiwi, Yopi Suryatim. Fatmawati, Nurul. 2018. *Jurnal Hubungan Status Gizi Ibu Nifas Dengan Produksi ASI*. Jurnal Kesehatan Qomarul Huda. Volume 6. Nomor 2 Desember 2018. Diakses www.scholar.google.co.id pada tanggal 01 Juli 2022.
- Handoko, Y. (2018). *SOP Pijat Oksitosin*. Depkes RI.
- Heryani, Reni. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ikhlasiah, Marthia. & Riska, Siti. *Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatimah Serang*. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2, Juli – Desember, Tahun 2017: 1-7. Diakses www.scholar.google.co.id pada tanggal 31 Juli 2022.
- Ismail, Hidayatullah. 2018. *Syariat Menyusui Dalam Al Quran (Kajian Surat al-Baqarah Ayat 233)*. Jurnal Volume 3 No. 1.
- Kemendes RI, 2021. *Profil Kesehatan Jawa Timur 2020*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kristiyanti, Fransiska Nimas. 2013. *Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penurunan Berat Badan Ibu Menyusui*. Jakarta MDP.
- Kusumasari. RR Viantika. 2018. *Jurnal Kelelahan Post Partum Antara Ibu Primipara Dan Multipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul : Comparative Study*. Health Sciences And Pharmacy Jurnal, Vol 2. No 1 April 2018: 16-21. Diakses www.scholar.google.co.id pada tanggal 01 juli 2022.
- Lowdermilk, D, L., Perry Shannon E., Cashion Kitty. (2013). *Buku Keperawatan Maternitas Edisi 8 – Buku 2*, Penerjemah :dr. Felicia Sidartha & dr. Anesia Tania. Elsevier (Singapura) Pte Ltd. Salemba Medika.

- Manuaba I. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.
- Marliandiani, dan Nyna. 2015. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Salemba Medika.
- NA.Fatimah.(2020).DesainPenelitian.<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2335/4/BA B%20III.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.
- Sari, silvia anggrita. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Keperawatan risiko infeksi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo .Ponorogo <http://eprints.umpo.ac.id/>
- Simanjuntak, Leo. *Perdarahan Port Partum (Perdarahan Paska Salin)*. Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS) Vol. 1, No. 1, Juli 2020, pp. 1-10. Diakses www.scholar.google.co.id pada tanggal 31 Juli 2022.
- Supriyati. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Madiun: UMP Press.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan n Indonesia:Definisi Dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Diagnosis Keperawatan n Indonesia:Definisi Dan Indikator Diagnostic,Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI.2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Hasil Keperawatan,Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- Ummah, F. (2014). *Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal Di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik*. Surya;02;XVII.
- Wahyuningsih, Ika. 2019. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Primipara Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Menyusui*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo <http://eprints.umpo.ac.id/>.
- Wiknjastro H. (2014). *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2* . Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.